

**PENDIDIKAN KEAMANAN PANGAN PADA JAJANAN ANAK SEKOLAH YANG AMAN, BERMUTU dan BERGIZI di SMP ISLAM ROUDLOTUN NASYIIN MOJOKERTO**

**Raisya<sup>1\*</sup>, Noor Rohmah Mayasari<sup>2</sup>, Veni Indrawati<sup>3</sup>, Rita Ismawati<sup>4</sup>.**

<sup>1,2,3,4</sup>,Program Studi Gizi, Fakultas Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya  
[raisyaraisya@unesa.ac.id](mailto:raisyaraisya@unesa.ac.id)\*

**Abstract**

*Food safety education for school children's snacks is an essential effort to raise students' awareness about the importance of choosing safe, high-quality, and nutritious snacks. This community service activity was carried out at SMP Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto, involving 49 students from grades 7 and 8. The methods used included a pre-test, educational material delivery through a video, an educational game to deepen understanding, and a post-test. The results of the activity showed an increase in students' comprehension, with an average pre-test score of 86.6 and a post-test score of 93.8. This indicates the effectiveness of the method used in conveying food safety material. It is hoped that this activity will be the first step toward fostering better behavior in selecting safe and nutritious snacks among students.*

**Keywords :** Food safety, Education, School snacks, Nutrition, School

**Abstrak**

Pendidikan keamanan pangan pada jajanan anak sekolah merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilih jajanan yang aman, bermutu, dan bergizi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto dengan melibatkan 49 siswa kelas 7 dan 8. Metode yang digunakan meliputi pre-test, penyampaian materi melalui video edukasi, permainan edukatif untuk memperdalam materi, dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 86,6 dan post-test sebesar 93,8. Hal ini menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam menyampaikan materi keamanan pangan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk membentuk perilaku yang lebih baik dalam memilih jajanan yang aman dan bergizi bagi siswa.

**Kata kunci :** Keamanan Pangan; Pendidikan; PJAS; Gizi; Sekolah

Submitted: 2024-12-15

Revised: 2024-12-20

Accepted: 2024-12-26

**Pendahuluan**

Kecukupan zat gizi seseorang dapat dipengaruhi salah satunya yaitu umur. Peserta didik dengan umur 10-12 tahun memiliki kecukupan zat gizi yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan peserta didik dengan umur 7-9 tahun (BPOM RI, 2013). Salah satu asupan gizi bisa didapatkan dari pangan jajanan yang ada disekitar sekolah. Menurut Tanziha & Prasojo (2012), Pangan jajanan anak sekolah ataupun remaja diharapkan dapat memenuhi 15-20% dari kecukupan gizi harian yang dibutuhkan. Pangan jajanan merupakan salah satu alternatif asupan pangan yang digemari oleh masyarakat, terutama anak sekolah (Wulandari, 2022). Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) merupakan makanan olahan dari industri pangan ataupun pangan siap saji yaitu makanan atau minuman yang merupakan hasil dari proses dengan cara metode tertentu yang dapat disajikan atau dijual secara langsung tanpa adanya proses pengolahan lanjut (Anggitasari, 2014). Anak-anak sekolah sering kali menjadi konsumen utama jajanan yang dijual di sekitar sekolah. Sayangnya, banyak dari jajanan tersebut tidak memenuhi standar keamanan pangan yang memadai.

Salah satu tujuan mengkonsumsi pangan jajanan yang ada disekitar sekolah yaitu dapat membantu peserta didik tetap terjaga konsentrasi terhadap pelajaran dan dapat melaksanakan aktivitas lainnya (Febrianis, A, 2023). Akan tetapi dengan jajanan yang tersedia di sekitar sekolah tidak diketahui tingkat keamanannya. Pada periode 2008-2010 sekitar 40-44% jajanan tidak memenuhi syarat yang disebabkan oleh penyalahgunaan bahan berbahaya, penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) berlebih, tercemarnya pangan oleh logam berat, pestisida, buruknya



bermutu, dan bergizi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto dengan melibatkan siswa kelas 7(tujuh) dan 8(delapan) dan guru sebagai pendamping siswa. Sebelum memulai program, dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa tentang keamanan pangan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 86,8. Nilai ini mencerminkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik tentang keamanan pangan pada jajanan anak sekolah, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pengetahuan.



Gambar 2. Foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Setelah pemberian edukasi atau materi melalui video, diskusi, dan permainan interaktif secara langsung dalam memilih jajanan yang sehat dan aman, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 93,8. Peningkatan sebesar 7 poin ini mengindikasikan bahwa program pendidikan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya keamanan dan mutu pangan dalam jajanan yang mereka konsumsi.

Tabel 1. Hasil uji T-test pre dan post test

	Rata-rata	N	Std. dev	Std. eror rata-rata
pre test	86,84	49	11,02	1,57
post test	93,87	49	8,61	1,23

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa kegiatan yang telah dilakukan memperoleh respon yang positif dari peserta pelatihan terkait keamanan pangan di SMP Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keamanan pangan dalam konsumsi sehari-hari. Di sisi lain, kegiatan ini terbukti berhasil melalui pelatihan yang ditunjukkan dengan tingginya respon peserta pada instrumen evaluasi yang diberikan, menunjukkan pemahaman mereka yang lebih baik mengenai standar keamanan pangan yang aman, bermutu, dan bergizi.



Gambar 3. Kegiatan Pre-test dan Post test siswa SMP Islam Roudlotun Nasyiin

Keberhasilan program ini juga didukung oleh partisipasi aktif dari para guru. Guru berperan penting dalam menguatkan kembali materi yang telah disampaikan, Dampak positif ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan siswa secara umum. Namun terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk program serupa di masa depan. Salah satunya adalah perlunya pengawasan berkelanjutan untuk memastikan bahwa perubahan perilaku ini dapat bertahan dalam jangka panjang (Muzakir, 2023). Selain itu, perlu adanya kerjasama lebih lanjut dengan pihak sekolah dan komunitas lokal untuk memperkuat regulasi terkait keamanan pangan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang keamanan pangan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Mojokerto dan sekitarnya untuk mengimplementasikan pendidikan keamanan pangan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman bagi anak-anak.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Islam Roudlotun Nasyiin Mojokerto, dengan total peserta sebanyak 49 siswa yang terdiri dari kelas 7 (tujuh) dan 8 (delapan). Peserta pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai keamanan pangan pada jajanan anak sekolah yang aman, bermutu dan bergizi. Rata-rata nilai pre-test sebesar 86,8 (48%) mencerminkan pengetahuan awal yang sudah cukup baik, namun masih memerlukan penguatan. Setelah pelatihan, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 93,8 (52%), menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7 poin atau 4%, yang mengindikasikan efektivitas dari kegiatan ini dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keamanan pangan pada jajanan anak sekolah yang aman, bermutu, dan bergizi. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi yang lebih mendalam dan memperkuat pengetahuan siswa di bidang ini.

### **Daftar Pustaka**

Afifah, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat pada Siswa/i Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 1-7.

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2011. Rencana Aksi Nasional: Gerakan Menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu dan Bergizi. Jakarta: Badan POM RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2013. Pedoman Pangan Jajanan anak sekolah untuk pencapaian gizi seimbang. Direktorat standarisasi produk pangan deputy bidang pengawasan keamanan pangan dan bahan berbahaya, BPOM RI.
- Febrianis, A. (2023). Pengawasan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Di Kota Solok Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9631-9643.
- Hadi, B. R. I., Asih, A. Y. P., & Syafiuddin, A. (2021). Penerapan Hygiene Sanitasi Makanan pada Pedagang Kaki Lima. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 451-462. Roziana, dkk. 2021
- Muzakir, H., Ashari, C. R., & Listiowaty, E. (2023). Edukasi Zat Aditif Makanan dan Jajanan Sehat Pada Pelajar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 103-108.
- Anggitasari, A., Rahayu, W. P., & Ratnasari, Y. (2014). Pengaruh program keamanan pangan di sekolah terhadap pengetahuan penjaja pangan jajanan dan siswa sekolah dasar. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 1(2), 151-158.
- Sari, M. H. (2017). Pengetahuan dan sikap keamanan pangan dengan perilaku penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar. *Journal of Health Education*, 2(2), 156-163.
- Tanziha, I., & Prasojo, G. (2012). Pemberian makanan tambahan anak sekolah dalam upaya perbaikan gizi dan kesehatan. *Kerjasama Nurani Dunia dan Departemen Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia, IPB. Bogor*.
- Wulandari, S., Aji, R. I., Izzah, N., & Permanasari, D. E. (2022). Perancangan e-booklet Tentang Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) Berbahaya Untuk siswa SD. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 25(1), 71-78.